

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kematian dan kesakitan ibu di Indonesia sampai saat ini masih merupakan masalah besar yang harus di tangani dengan serius. Salah satu penyebab masalah tersebut adalah kejadian nyeri persalinan. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (Utami & Fitriahadi, 2019).

Menurut data Dunia dalam *World Health Organization* banyaknya kasus ibu dengan persalinan nyeri menyatakan bahwa hanya 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri. Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 mengenai kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat, dan 20% persalinan disertai dengan nyeri sangat berat (WHO, 2018). Ibu hamil di Indonesia pada tahun 2020 rata-rata mengalami rasa nyeri persalinan yang berat sebesar 85-90% dan yang tidak mengalami rasa nyeri persalinan sebesar 7-15% (Siti Rokhilah et al., 2023). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan disertai nyeri, dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri hebat (Hayati et al., 2024). Hasil riset kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri saat persalinan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang-berat 61%, dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16% (Kementerian Kesehatan RI, 2019), sedangkan hasil penelitian di Kabupaten Cirebon didapatkan hasil bahwa 57,9% mengalami

nyeri ringan-sedang, dan 32,1% mengalami nyeri berat (Lestari & Apriyani, 2018),

Persalinan sering kali digambarkan sebagai salah satu penyebab rasa nyeri yang paling kuat yang pernah dialami. Menurut (Ayu, 2017) kuatnya ketakutan dan kecemasan yang dialami ibu berkaitan dengan semakin besarnya rasa sakit yang dialami. Rasa takut menyebabkan ketegangan pada tubuh terutama pada rahim. Kondisi ini dapat menghambat proses persalinan alami, memperlama persalinan, dan menimbulkan nyeri yang hebat (Ahmar et al., 2021).

Penyebab nyeri persalinan biasa terjadi pada kala 1 yang disebabkan karena peregangan perineum, tarikan peritonium, kekuatan yang mendorong pengeluaran janin serta tekanan dari traktus urinarius bagian bawah dan pelvis. Rangsangan nyeri disebarkan melalui saraf parasimpatis dari jaringan perinium. Nyeri yang timbul dirasakan pada daerah dasar panggul dan selangkangan maupun paha. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten, yaitu pembukaan serviks dari 1 sampai 3 cm dan fase aktif yaitu pembukaan serviks dari 4 cm sampai 10 cm. Pada fase aktif terjadi peningkatan intensitas dan frekuensi kontraksi, sehingga respon puncak nyeri berada pada fase ini (Ahmar et al., 2021).

Dampak nyeri yang tidak dapat teratasi akan menimbulkan hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, naiknya tekanan darah, denyut jantung meningkat yang menyebabkan aliran darah dari oksigen ke plasenta terganggu, berkurangnya motilitas usus dan vesika urinaria. Keadaan ini merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang dapat mengakibatkan kematian ibu saat melahirkan. Sehingga, penanganan nyeri persalinan perlu dilakukan dengan baik sehingga tidak menimbulkan trauma maupun komplikasi yang mengganggu jalannya persalinan (Dewi dkk, 2020) sitasi (Ahmar et al., 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian dan kesakitan bagi ibu bersalin yaitu bidan sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dengan pemberdayaan perempuan dengan melihat

aspek fisik, psikologi, emosional, spiritual, sosial budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi nyeri persalinan. Masalah yang sering terjadi pada ibu bersalin adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam mengontrol rasa nyeri saat bersalin.

Sementara itu di Puskesmas Ciledug, berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa seluruh ibu bersalin yang menjalani proses persalinan di fasilitas tersebut pernah merasakan nyeri, terutama pada fase aktif hingga kala dua. Namun, hingga saat ini belum terdapat penerapan metode manajemen nyeri non-farmakologis seperti penggunaan teknik relaksasi nafas dalam dan lilin aromaterapi selama proses persalinan. Padahal, teknik relaksasi nafas dalam dan lilin aromaterapi diketahui dapat memberikan efek relaksasi yang berpotensi mengurangi tingkat kecemasan dan nyeri pada ibu bersalin melalui pengaruh aroma terhadap sistem limbik di otak.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kenyamanan ibu selama persalinan, serta potensi terapi alternatif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas teknik relaksasi nafas dalam dan penggunaan lilin aromaterapi sebagai salah satu metode non-farmakologis dalam manajemen nyeri persalinan, khususnya di wilayah Puskesmas Ciledug

Dengan memberikan asuhan sayang ibu, untuk meningkatkan rasa nyaman pada ibu bersalin melalui pemberdayaan perempuan tersebut yaitu, teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin dapat menurunkan nyeri persalinan kemudian aromaterapi yang tepat dan menenangkan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri saat persalinan. Berdasarkan hasil penelitian (Yuana et al., 2022) jenis aromaterapi yang aman digunakan untuk persalinan salah satunya yaitu aromaterapi mawar. Aroma bunga mawar berkhasiat sebagai anti depresan, sedative dan meringankan stress. Minyak atsiri bunga mawar yang digunakan melalui inhalasi dapat bermanfaat meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecepatan dalam berhitung serta melegakan otot dan pikiran.

Berdasarkan dari pemaparan masalah diatas, penulis tertarik untuk menerapkan asuhan kebidanan yang berkualitas dan berkesinambungan pada

ibu bersalin melalui pemberdayaan perempuan berupa teknik relaksasi dan lilin aromaterapi yang di dokumentasikan dengan metode SOAP.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa kebidanan mampu :

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada kasus Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada kasus Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan

Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.

- c. Mampu melakukan perencanaan pada kasus Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan dan evaluasi pada kasus Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.
- e. Mampu mengidentifikasi kesenjangan antara teori dengan kasus pada kasus Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang perkembangan ilmu kebidanan dan sebagai pengaplikasian terhadap ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya mengenai Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari asuhan kebidanan yang diberikan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya mengenai Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.A Usia 23 Tahun G₁P₀A₀ Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Persalinan Di UPTD Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon.